

BAB III

METODE PENELITIAN

Pembahasan pada bab ini berisi tentang pemaparan peneliti mengenai alur penelitian yang akan peneliti gunakan selama berlangsungnya penelitian, dimulai dari; (1) desain penelitian, pendekatan penelitian dan metode penelitian; (2) partisipan dan lokasi penelitian; (3) pengumpulan data yang memaparkan mengenai instrumen penelitian, teknik penelitian dan tahapan-tahapan yang akan peneliti lakukan dalam mengumpulkan data penelitian; (4) analisis data yang memaparkan mengenai langkah-langkah dalam menganalisis data.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif, yaitu berupa kata-kata tertulis dari narasumber yang telah ditentukan sebelumnya. Maka laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian data lapangan. Data tersebut mungkin berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, atau dokumen resmi lainnya (Moleong, 2002, hal. 3). Menurut Suharsimi, model penelitian lapangan seperti ini adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga tertentu (Arikunto, 2002, hal. 120).

Mengingat penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode ini didasarkan atas tujuan peneliti untuk memberikan pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dan berusaha mengungkapkan penemuan dengan lebih mendetail mengenai upaya guru PAI dalam menyikapi dampak *game online* terhadap akhlak siswa. Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan dalam mencari sifat, unsur, dan ciri suatu fenomena dengan mengumpulkan data, menganalisis dan menginterpretasi (Suryana, 2010, hal. 20). Adapun langkah-langkah penelitian yang peneliti lakukan dalam penelitian berlangsung yaitu pra penelitian, proses penelitian, dan pasca penelitian.

3.1.1 Pra Penelitian

Pada tahap pra penelitian, diawali dengan mengampu mata kuliah metode penelitian di semester 6 yang bertujuan untuk membuat proposal skripsi. Peneliti

mendapatkan pengetahuan dalam menyusun proposal skripsi dengan baik dan benar. Selama mata kuliah metode penelitian berlangsung, peneliti melakukan studi pendahuluan yang diawali dengan mencari permasalahan hingga menyelesaikan proposal skripsi. Setelah proposal skripsi selesai dan sudah disetujui oleh dosen dilanjutkan dengan seminar proposal guna menentukan apakah penelitian yang diajukan dapat dilanjutkan atau tidak. Setelah itu, ada revisi proposal skripsi yang sudah diberi masukan oleh dosen penguji yang selanjutnya terbit surat keputusan dosen pembimbing skripsi.

3.1.2 Proses Penelitian

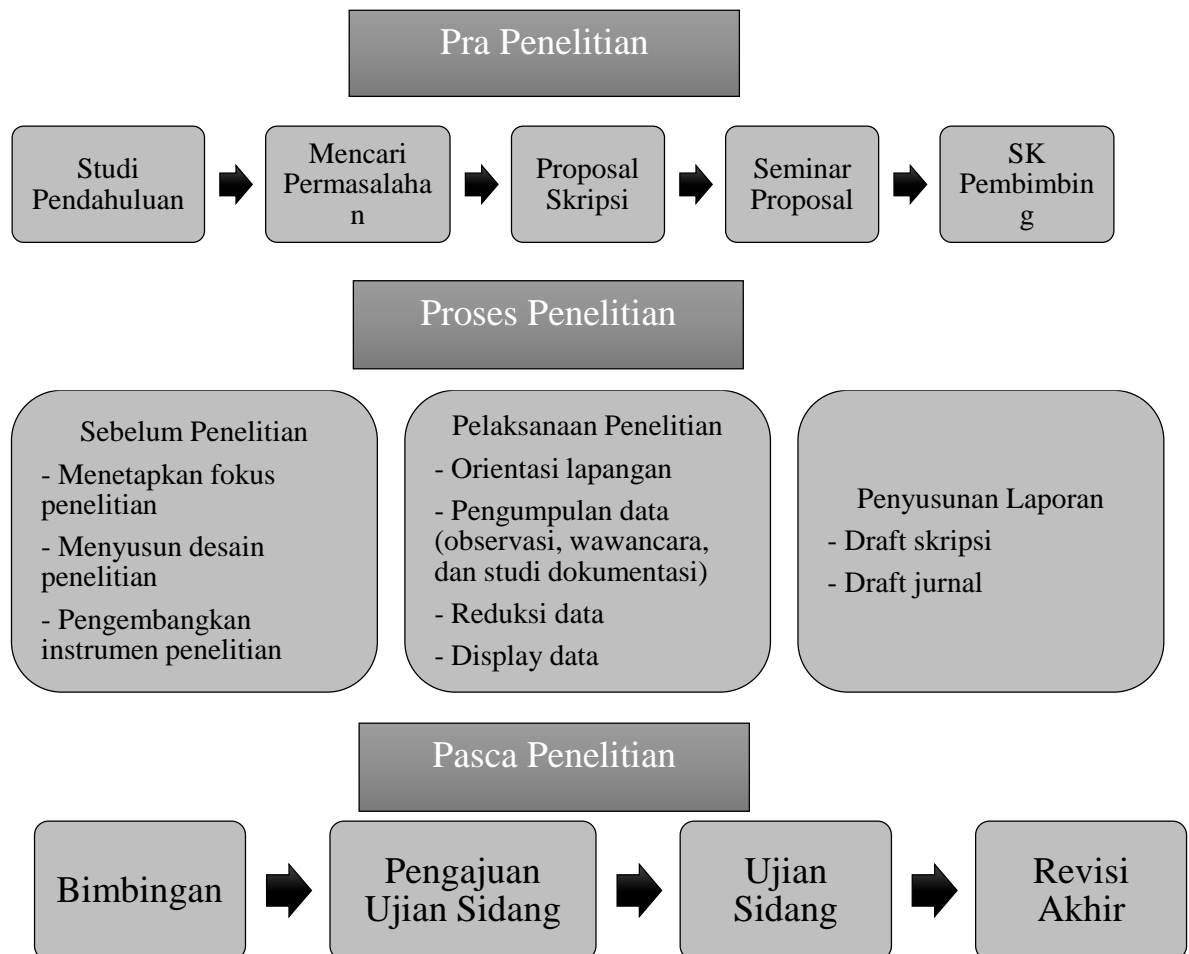
Pada tahap ini, sebelum peneliti mengambil data ke lapangan banyak persiapan yang peneliti lakukan, seperti menentukan sasaran, lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian dan kebutuhan lainnya yang menunjang berjalannya penelitian ini. Hal mendasar yang peneliti lakukan adalah pengembangan literatur, kegiatan ini membantu peneliti dalam menambah pemahaman cakupan teori dan wawasan ilmu pengetahuan mengenai penelitian yang dilakukan. Selanjutnya ada penyusunan desain penelitian, pada tahapan ini peneliti menentukan metode dan pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian, kemudian yang tidak kalah penting adalah pengembangan instrumen penelitian, dalam hal ini kunci utama dalam instrumen penelitian dipegang oleh peneliti. Setelahnya, meminta surat izin atau pengantar penelitian dari kampus yang ditujukan kepada lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian sebelum penelitian dilaksanakan. Ketika izin sudah diberikan terutama dari lokasi penelitian, barulah peneliti melakukan penelitian untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Sebagai tahapan awal penelitian, peneliti melakukan wawancara untuk mengumpulkan data, disusul dengan studi dokumentasi sebagai pelengkap dari data yang sudah didapatkan selama proses wawancara. Proses pengumpulan data terus dilakukan sampai dirasa data yang dibutuhkan sudah tercapai dan sudah bisa dilakukan proses reduksi data dari hasil wawancara yang telah dilakukan. Kemudian, apabila reduksi data sudah diproses, selanjutnya dapat melakukan display data, supaya hasil dari penelitian bisa lebih terfokus dan jelas arahnya. Setelah semua proses telah dilalui, tahap terakhir yang tidak boleh tertinggal adalah membuat kesimpulan dari data yang sudah diproses melalui display.

3.1.3 Pasca Penelitian

Mochamad Refqa, 2022

UPAYA GURU PAI DALAM MENYIKAPI DAMPAK GAME ONLINE TERHADAP AKHLAK SISWA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada tahap ini, Tabel 3. 1. Desain Penelitian peneliti melakukan penyusunan bab 4 dan bab 5 yang kemudian dilanjutkan dengan bimbingan kepada dosen pembimbing. Setelah selesai melakukan bimbingan, segala tahap telah selesai dan skripsi telah disetujui oleh dosen pembimbing, peneliti bisa mengajukan sidang ujian skripsi untuk melaporkan hasil temuan penelitian dan mempertanggungjawabkan apa yang telah dituliskan.



3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

Partisipan dan lokasi penelitian menjadi hal yang sangat penting dalam pelaksanaan penelitian. Karena keduanya adalah bagian dari proses untuk mengumpulkan data, sehingga diperlukan partisipan dan lokasi yang sesuai untuk kelancaran penelitian.

3.2.1 Partisipan

Peran partisipan dalam penelitian kualitatif ini sangat penting. Istilah partisipan sebagai sumber data biasa juga disebut informan atau narasumber. Dalam hal ini, partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran PAI

SDN Semeru 1 Bogor, guru mata pelajaran PAI SMPN 6 Bogor, guru mata pelajaran PAI SMAN 5 Bogor.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 3 sekolah dengan jenjang berbeda, pertama SDN Semeru 1 Kota Bogor yang beralamat di jalan Medika I No. 1 kecamatan Bogor Barat Kota Bogor, SMPN 6 Kota Bogor yang beralamat di jalan Dr. Semeru-Gang Kelor no. 4 Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor, dan SMAN 5 Kota Bogor yang beralamat di jalan Manunggal No. 22 Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor, Jawa Barat.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Instrumen Penelitian

Di dalam instrumen penelitian kualitatif, peneliti menjadi pemeran utama dalam keberhasilan suatu penelitian atau dengan kata lain dikenal istilah *human instrument* (Sugiyono, 2020, hal. 102). Fokus penelitian dan pengembangan instrumen yang peneliti gunakan akan membantu mendapatkan data yang dibutuhkan dan mengolahnya ke dalam bentuk narasi, hingga mendapati hasil akhir dari penelitian.

Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen harus divalidasi kesiapannya untuk melakukan penelitian. Validasi terhadap peneliti dilakukan oleh peneliti sendiri dengan cara mengevaluasi. Validasi tersebut meliputi pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal dalam memasuki lapangan (Sugiyono, 2020, hal. 101).

Dalam penelitian kualitatif, keadaan awal mulanya serba tidak pasti dan tidak jelas, namun setelah peneliti menetapkan fokus penelitian dan terlihat lebih jelas, maka perlu adanya pengembangan instrumen penelitian, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan (Sugiyono, 2020, hal. 103). Dengan begitu, supaya penelitian menjadi lebih terarah, peneliti terlebih dahulu membuat kisi-kisi instrumen penelitian sebagai acuan dalam melakukan observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang dibuat dalam bentuk pedoman.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2020, hal. 104) teknik pengumpulan data merupakan hal yang paling penting dalam penelitian, karena hal ini bertujuan untuk mendapatkan

data yang dibutuhkan oleh peneliti. Dengan mengetahui teknik, maka peneliti akan mendapatkan data dengan standar yang sudah ditetapkan. Dalam mengumpulkan data kualitatif, sasaran yang dipelajari adalah terkait latar sosial, yang meliputi tiga elemen yaitu tempat, subjek dan objek (Syahrudin, 2012, hal. 113). Dalam proses pengumpulan data, teknik yang bisa digunakan adalah dengan melakukan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Namun, karena terkendala oleh situasi, aktivitas di sekolah selama pandemi menjadi terbatas. Sehingga teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan yaitu wawancara dan studi dokumentasi.

3.3.2.1 Wawancara

Kegiatan wawancara merupakan langkah awal peneliti dalam melakukan proses pengumpulan data. Dalam hal ini, peneliti mencoba menggali informasi ke beberapa informan untuk bersedia diwawancarai, di antaranya guru PAI dari SD, guru PAI dari SMP, dan guru PAI dari SMA.

Wawancara adalah tanya jawab yang pada umumnya dilakukan secara lisan oleh dua orang atau lebih, dimana pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) memberikan jawaban, dengan maksud mendapatkan informasi yang dibutuhkan (Hardani, 2020, hal. 137).

Menurut Karlinger dalam Margono (Margono, 2004, hal. 155), ada tiga hal yang menjadi kekuatan metode wawancara:

- a. Mampu mendeteksi kadar pengertian subyek terhadap pertanyaan yang diajukan. Jika mereka tidak mengerti bisa diantisipasi oleh interviewer dengan memberikan penjelasan.
- b. Fleksibel, pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan masing-masing individu.
- c. Menjadi satu-satunya hal yang dapat dilakukan di saat teknik lain sudah tidak dapat dilakukan.

Di samping kekuatan, metode wawancara juga memiliki kelemahan, yaitu:

- a. Rentan terhadap bias yang ditimbulkan oleh konstruksi pertanyaan yang penyusunannya kurang baik.
- b. Rentan terhadap bias yang ditimbulkan oleh respon yang kurang sesuai.
- c. Probing yang kurang baik menyebabkan hasil penelitian menjadi kurang akurat.
- d. Ada kemungkinan subjek hanya memberikan jawaban yang ingin didengar oleh interviewer.

Menurut Patton (1980: 197) dalam bukunya Eri Barlian bahwa ada 3 macam cara pembagian wawancara yaitu, wawancara pembicaraan informal, pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara dan wawancara baku terbuka. Wawancara pembicaraan informal memiliki sifat latar yang cenderung alamiah, dimana wawancara dilakukan dalam suasana biasa atau wajar, pelaksanaannya tergantung pewawancara dengan teknis seperti adanya percakapan di dalam kehidupan sehari-hari, sehingga ketika wawancara atau pembicaraan sedang berlangsung, yang diwawancarai bisa tidak menyadari bahwa ia sedang diwawancarai. Selanjutnya, pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara merupakan salah satu cara dalam melakukan wawancara yang mengharuskan pewawancara menyusun kerangka dan garis besar pokok-pokok pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber sebelum proses wawancara berlangsung, sedangkan wawancara baku terbuka dilakukan dengan menggunakan seperangkat pertanyaan baku, dimulai dari urutan pertanyaan, kata-kata dan penyajiannya. Dalam wawancara baku terbuka ini sangat bermanfaat bagi pewawancara yang mewawancarai cukup banyak informan (Barlian, 2016, hal. 49-50).

Esterberg (2002) dalam buku Sugiyono, mengemukakan beberapa macam wawancara, diantaranya wawancara terstruktur merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, sehingga ketika melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian dalam bentuk pertanyaan tertulis, yang alternatif jawabannya pun sudah disediakan. Wawancara semiterstruktur, dimana dalam pelaksanaannya dapat dilakukan secara lebih bebas, dengan tujuan untuk menemukan permasalahan dengan lebih terbuka, sedangkan wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Sugiyono, 2020, hal. 115-116).

Dari penjelasan beberapa ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa teknik wawancara yang peneliti gunakan ketika di lapangan yaitu pendekatan melalui petunjuk umum wawancara dan wawancara terstruktur untuk memperoleh data dan informasi mengenai upaya guru PAI terhadap dampak *game online*. Adapun langkah yang peneliti lakukan pada kegiatan wawancara yaitu, membuat instrument

wawancara yang dikembangkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan. Selanjutnya dilakukan proses bimbingan dengan dosen pembimbing sebelum akhirnya dilakukan wawancara kepada informan untuk mendapatkan informasi yang peneliti butuhkan dalam penelitian ini.

Selanjutnya, setelah wawancara dilakukan, peneliti membuat transkrip wawancara dari data yang diperoleh dan menjadikan informasi yang didapat sebagai bahan untuk dianalisis.

3.3.2.2 Dokumentasi

Metode pengumpulan data melalui dokumentasi berupa data tertulis atau tercetak tentang fakta-fakta yang akan dijadikan sebagai bukti fisik penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2008, hal. 329). Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel jika didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat dan autobiografi. Hasil penelitian juga akan lebih kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

Adapun dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tertulis tentang profil sekolah, dokumentasi kegiatan intrakurikuler, dan dokumen lainnya yang dibutuhkan dalam melengkapi penelitian skripsi ini.

3.3.2.3 Uji Keabsahan Data

Hal yang tidak kalah penting dalam proses penelitian adalah perihal validitas dan reliabilitas, istilah ini biasa digunakan pada penelitian kuantitatif, dimana instrumen penelitian harus diuji terlebih dahulu untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel. Sedangkan, untuk penelitian kualitatif yang diuji lebih kepada datanya. Pengujian validitas dan reliabilitas dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji keabsahan data (Hadi, 2016, hal. 75).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji keabsahan data dengan teknik triangulasi untuk menguji kredibilitas data dari semua data yang sudah dikumpulkan. Triangulasi adalah suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang bersifat menggabungkan teknik pengumpulan dan sumber data dengan pendekatan

metode ganda (Sugiyono, 2020, hal. 125) (Bachri, 2010, hal. 56). Menurut Sugiyono (2020, hal. 125) bahwa pengumpulan data dengan triangulasi berarti mengumpulkan data sekaligus mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Melalui triangulasi, peneliti secara berkala terus melakukan pengecekan terhadap data yang sudah terkumpul, supaya data yang sudah ada lebih kuat untuk dipertanggungjawabkan dan konsisten. Adapun hal-hal yang kurang maupun ketidaksesuaian pada saat penelitian, peneliti dapat mengecek dan menanyakan kembali kepada informan.

3.4 Analisis Data

Setelah tahapan pengumpulan data selesai, peneliti melanjutkan ke tahap penganalisisan data. Analisis data ini merupakan tahapan pengolahan data yang telah didapatkan dari lapangan baik melalui observasi ataupun wawancara dan dokumentasi. Menurut Noeng Muhadjir, analisis data adalah usaha dalam mencari dan menata catatan, hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang masalah yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Selain itu, untuk meningkatkan pemahaman dari temuan, perlu dilanjutkan kepada upaya pencarian makna, sehingga tidak ada lagi makna lain yang memalingkannya (Rijali, 2018, hal. 84).

Menurut Agusta (2003, hal. 10) menyatakan bahwa dalam analisis data kualitatif terdapat tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti meringkas atau merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting dengan mencari tema dan polanya, sehingga data yang diperoleh lebih terfokus dan memberikan gambaran yang lebih jelas. Proses reduksi dapat dibantu dengan memberikan kode-kode pada hal-hal yang penting atau berhubungan dengan tema penelitian (Sugiyono, 2020, hal. 135).

Reduksi data menurut Agusta (2003, hal. 10) meliputi:

1. Meringkas data,
2. Mengkode,
3. Menelusur tema,

4. Membuat gugus-gugus.

Dalam penelitian ini, proses reduksi data dilakukan setelah menyeleksi data yang telah dikumpulkan pada kegiatan wawancara dan studi dokumentasi mengenai upaya guru PAI dalam menyikapi dampak *game online* terhadap akhlak siswa. Selanjutnya, data yang telah diperoleh dirangkum dan diberikan kode, sebagai upaya menemukan hal-hal penting untuk mengungkapkan kejelasan terhadap masalah penelitian.

Tabel 3. 2 Koding Reduksi Data

No.	Permasalahan Penelitian	Aspek yang Diteliti	Kode Data
1.	Peran guru PAI melalui program intrakurikuler dalam menyikapi dampak <i>game online</i> terhadap akhlak siswa	1. Program intrakurikuler PAI	PIP
		2. Materi PAI yang dikaitkan dengan <i>game online</i>	MPGO
		3. Pengaruh positif dan negatif dari <i>game online</i> terhadap siswa di sekolah	PPNGO
		4. Tanggapan guru terhadap dampak positif dan negatif dari <i>game online</i>	TGDPN
		5. Cara guru memasukan dampak <i>game online</i> dalam pembelajaran	MDGODP
		6. Pengawasan guru terhadap siswa	PGTS

		dalam penggunaan <i>game online</i>	
		7. Faktor pendukung dan penghambat dalam menyikapi peserta didik yang bermain <i>game online</i>	FPP
2.	Peran guru PAI melalui program kokurikuler dalam menyikapi dampak <i>game online</i> terhadap akhlak siswa	8. Program kokurikuler PAI	PKP
		9. Peran guru PAI dalam pelaksanaan kegiatan kokurikuler	PGDPK
		10. Program kokurikuler dalam mencegah dampak <i>game online</i>	PKMDGO
3.	Peran guru PAI melalui program ekstrakurikuler dalam menyikapi dampak <i>game online</i> terhadap akhlak siswa	11. Program ekstrakurikuler PAI	PEP
		12. Peran guru PAI dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler	PGDPE
		13. Penerapan nilai PAI di setiap ekstrakurikuler di sekolah	PNPSE

		14. Pandangan guru PAI terhadap esport sekarang	PGPE
		15. Pengadaan eskul <i>esport</i> pada siswa di sekolah	PEEDS

b. Penyajian Data

Langkah selanjutnya dalam analisis data adalah penyajian data atau yang sering disebut *display data*. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya (Sugiyono, 2020, hal. 137). Adapun bentuk penyajian data yang dijelaskan oleh Agusta (2003, hal. 10) sebagai berikut:

1. Teks naratif; berbentuk catatan lapangan.
2. Matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

Display data yang peneliti lakukan ditampilkan dalam bentuk uraian atau deskripsi untuk mempermudah dan memahami bacaan mengenai informasi data yang telah diteliti. Selanjutnya, data yang didapatkan ini dikategorikan sesuai dengan focus permasalahan dalam penelitian, dan juga hasil informasi di lapangan. Pengkategorian ini sering disebut koding pada proses pengumpulan data.

c. Koding

Koding atau disebut juga pengkategorian data bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengolah data yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, koding dilakukan untuk menyederhanakan data, yaitu dengan memberi symbol angka ataupun huruf pada setiap jawaban, atau suatu cara mengklasifikan jawaban responden dengan menandai jawaban dengan kode tertentu.

Tabel 3. 3 Koding Teknik Pengumpulan Data

No.	Teknik Pengumpulan Data	Kode Data
1.	Wawancara	W
2.	Dokumentasi	DOK

Tabel 3. 4 Koding Data Responden

No.	Responden	Jabatan	Kode Data
1.	Bapak Mulyadi, S.Th.I	Guru Pendidikan Agama Islam SMA	GPSMA1
2.	Bapak Syahroni Saputra, S.Pd.I, M.Pd	Guru Pendidikan Agama Islam SMA	GPSMA2
3.	Ibu Linda Herdis, M.PdI	Guru Pendidikan Agama Islam SMP	GPSMP1
4.	Bapak Andi, S.PdI	Guru Pendidikan Agama Islam SMP	GPSMP2
5.	Bapak Hasanudin, S. Ag	Guru Pendidikan Agama Islam SD	GPSD1
6.	Ibu Nurul aziza, S. Pd	Guru Pendidikan Agama Islam SD	GPSD2

Tabel 3. 5 Koding Dokumentasi

No.	Jenis Dokumentasi	Kode Data
1.	Dokumentasi Kegiatan	DOK 1
2.	Dokumentasi dari sekolah	DOK 2

d. Verifikasi dan Kesimpulan

Langkah ini merupakan langkah terakhir yang dilakukan dalam proses penelitian kualitatif. Setelah dilakukan pengumpulan data, dirangkum sesuai tema, dianalisis dan diuraikan dalam bentuk deskripsi, selanjutnya ditarik sebuah kesimpulan, dimana data-data yang telah diperoleh peneliti selama penelitian disimpulkan, sehingga dapat dibandingkan kesesuaiannya antara pernyataan dari informasi dengan makna konsep dasar penelitian itu sendiri (Sugiyono, 2020, hal. 142).

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu konsep yang mendefinisikan variabel guna menguatkan penelitian, berupa sikap, aspek, dan konsep yang diukur (Juliansyah,

2017, hal. 76). Sedangkan tujuannya adalah untuk menyamakan persepsi terhadap istilah-istilah yang terkait dengan judul penelitian, sehingga meminimalisir terjadinya kesalahpahaman makna.

Konsep pada penelitian ini diberi batasan agar peneliti yang berperan sebagai instrument penelitian dapat konsisten dalam menggali informasi dari berbagai sumber data dan responden yang ada. Maka dari itu berdasar pada judul penelitian ini dapat diambil sebuah ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas. Kemudian dapat diambil tiga istilah agar pembaca dapat memiliki satu tujuan. Pada penelitian ini terdapat tiga istilah, yaitu:

3.5.1 Guru PAI

Secara etimologis, kata guru berasal dari bahasa arab yaitu *ustaz*, yang berarti orang yang melakukan aktivitas memberi pengetahuan, keterampilan, pendidikan dan pengalaman. Secara terminologi, guru pendidikan agama islam adalah orang yang memberikan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman agama islam kepada peserta didik.

Dengan demikian, guru pendidikan agama islam adalah orang yang mumpuni dalam pengetahuan agama islam yang kemudian mengajar, membimbing, mendidik kearah pertumbuhan kepribadian peserta didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran agama islam, sehingga terjalin kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

3.5.2 Dampak *Game online*

Dampak *game online* merupakan akibat apabila seseorang memainkan sebuah permainan *game online*. Dampak tersebut bisa berupa dampak positif maupun dampak negatif, tergantung bagaimana seseorang tersebut menanggapi permainan *game online* tersebut.

3.5.3 Akhlak Siswa

Secara etimologi, perkataan akhlak diambil dari bahasa arab, bentuk jamak dari kata *Khuluqun* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. secara terminologi akhlak merupakan sebuah sistem yang lengkap terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Dengan demikian, bahwa akhlak merupakan segala sesuatu yang berupa ucapan maupun tingkah laku dan sesuatu itu merupakan bagian dari diri seseorang yang dilakukan berulang kali sehingga telah menjadi kebiasaan dan dilakukan dengan sadar tanpa adanya paksaan atau pengaruh dari faktor lain.